

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah kelompok mata pelajaran yang diajarkan melalui aktivitas fisik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atau kejuruan. Penjasorkes diharapkan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis secara seimbang, serta peningkatan keterampilan motorik, pengetahuan, penalaran, dan penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, atletik, spiritual, sosial)..

Pangrazi (2004:4) menyatakan bahwa Penjasorkes adalah tahapan dari program pendidikan umum yang memberikan kontribusi pada keseluruhan pertumbuhan dan perkembangan pada anak, terutama melalui pengalaman gerakan.

Menurut Samsudin (2008:2) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup yang sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar dirancang secara khusus untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan aspek psikomotorik, jasmani, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Untuk menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat fisik dan berkesadaran nasional, pendidikan jasmani dimaksudkan untuk menanamkan kesehatan fisik dan mental yang baik. Akibatnya, mereka akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk

membangun negara mereka sendiri dan bersama-sama mengisi kemerdekaan. Dari definisi pendidikan jasmani di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik siswa, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan jasmani dapat membantu siswa menjadi manusia sepenuhnya.

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran, khususnya dalam penjasorkes. Dengan kata lain, sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran penjasorkes. Ini dapat dilihat dari berbagai macam olahraga yang dimainkan di sekolah. Misalnya, bola voli harus memiliki lapangan, net, dan bola, dan bulu tangkis harus memiliki shuttlecock, net, dan raket untuk dimainkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana secara tidak langsung membantu proses pembelajaran penjasorkes.

Selain sarana dan prasarana, kreativitas guru penjasorkes dalam pembelajaran juga sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran di sekolah. Dengan memiliki guru yang kreatif dalam menciptakan model pembelajaran penjasorkes yang unik, diharapkan siswa tidak akan bosan dan lebih bersemangat untuk terus belajar. Oleh karena itu, indikator pencapaian pembelajaran pada aspek psikomotorik, yang sesuai dengan silabus kursus penjasorkes, dapat dicapai secara keseluruhan.

Pembelajaran di sekolah, khususnya penjasorkes, masih menghadapi masalah yang dapat menghambat prosesnya. Masalah-masalah ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Keterbatasan sarana dan prasarana

yang mendukung pembelajaran penjasorkes adalah salah satu masalah yang dihadapi sekolah. Fakta ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa sebagian besar sekolah di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk cabang olahraga yang berkaitan dengan materi penjasorkes yang sesuai dengan bahan ajar. Keterbatasan ini ditunjukkan oleh kurangnya lapangan untuk masing-masing cabang olahraga. Alat olahraga mungkin tidak lengkap atau tidak layak pakai.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah membuat siswa senang dengan pelajaran tersebut. Namun, tujuan pembelajaran tetap dapat dicapai, sehingga lebih mudah bagi siswa untuk menyerap apa yang diajarkan oleh guru, termasuk penjasorkes. Namun demikian, metode yang digunakan oleh guru penjasorkes untuk mengajar tetap terkesan monoton pada pembelajaran sekolah, yang dapat membuat siswa bosan dan membuat mereka tidak tertarik untuk belajar. Akibatnya, siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran penjasorkes..

Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, perubahan yang cepat terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat akan menjadi masalah yang sangat serius. Dunia pendidikan memiliki tugas yang besar dalam hal ini, terutama dalam menyediakan sumber daya manusia yang kuat untuk mengatasi perubahan. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang hasilnya tidak dapat diukur dan dirasakan secara instan. Oleh karena itu, sekolah, sebagai ujung tombak di lapangan, harus memiliki rencana pengembangan jangka panjang yang jelas dengan tahapan pencapaian yang jelas. Selain itu, harus tetap memperhatikan tuntutan fakta masyarakat saat ini.

Setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, jadi pendidikan saat ini lebih menekankan pengembangan individu secara keseluruhan. Pembelajaran individual pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk semua siswa, termasuk program untuk siswa yang lambat berkembang, mengalami gangguan emosional, atau memiliki cacat fisik atau mental. Setiap siswa memiliki kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang mereka inginkan dan menerima berbagai jenis pelatihan.

Dengan kata lain, fokus pendidikan saat ini adalah pada pengembangan individu secara keseluruhan. Guru memperhatikan kognisi dan keterampilan sosial siswa. Karena tujuan pedagogis dari pendidikan, tanpa olahraga, kesehatan, dan pendidikan jasmani, pendidikan tidak lengkap. Gerakan sebagai aktivitas jasmani adalah cara manusia mengenal dunia dan dirinya sendiri, yang secara alami berkembang seiring dengan zaman..

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, keterampilan penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan kesadaran lingkungan bersih. Ini dilakukan melalui berbagai aktivitas olahraga, olahraga, dan kesehatan yang dipilih secara terencana.

Selama beberapa tahun terakhir, telah ada kecenderungan untuk mengartikulasikan kualitas pendidikan hanya dalam kaitannya dengan kemampuan kognitif. Pandangan ini telah menyebabkan dia mengabaikan seni, moral, akhlak, budi pekerti, dan aspek psikomotor lainnya. Sekolah sering menggunakan metode pembelajaran tradisional untuk mengajar olahraga dan

kesehatan. Konsep tersebut tetap menekankan penguasaan teknik dasar dan berfokus pada kemampuan teknik bermain berbagai cabang olahraga.

Mata pelajaran Penjasorkes mencakup permainan dan olahraga, kegiatan pengembangan, senam, kegiatan ritmik, kegiatan air, dan pendidikan luar sekolah. Olahraga dan permainan termasuk olahraga tradisional, keterampilan, lokomotor-nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, kippers, sepak bola, bolabasket, bolabasket, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya (Depdiknas, 2006: 703).

Dengan bola basket sebagai salah satu permainan bola besar yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes, perlu diperhatikan beberapa tujuan pendidikan, termasuk membangun keterampilan pengelolaan diri dalam upaya untuk mengembangkan dan mempertahankan kebugaran fisik serta pola hidup sehat melalui berbagai jenis olahraga dan aktivitas jasmani. Selain itu, tujuan Penjasorkes adalah untuk memahami konsep olahraga dan aktivitas jasmani dalam konteks luas..

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa cabang bolabasket Penjasorkes didirikan dengan tujuan meningkatkan keterampilan konsep gerak siswa dalam permainan bolabasket serta meningkatkan kesegaran jasmani, atau kesegaran fisik, bagi siswa sekolah dasar.

Kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas sehari-hari tanpa merasa lelah, dan tetap memiliki energi untuk menikmati waktu luang dan untuk kebutuhan mendesak (Pangrazi, 2004: 19). Ketahanan jantung dan peredaran darah (cardiovascular endurance) adalah komponen kesegaran jasmani.

Hasil tambahan dari pengamatan yang dilakukan selama pengambilan data adalah tentang bagaimana guru menyampaikan materi pembelajaran bolabasket.

1) Secara umum, guru menggunakan pendekatan tradisional, di mana sebagian anak melakukan tugas pembelajaran bolabasket sesuai instruksi guru, dan sebagian lain menunggu giliran mereka. 2) Pendekatan teknis, atau pendekatan teknis, digunakan, di mana guru menyajikan pengalaman

Metode permainan bolabasket dalam penyampaian materi pembelajaran membuat anak keluar dari suasana bermain karena terkonsentrasi pada penguasaan teknik dasar formal dalam olahraga. Sebagian besar waktu pembelajaran dihabiskan untuk mempelajari dan menerapkan teknik dasar yang sulit dilakukan dalam permainan sebenarnya. Siswa diatur untuk berpartisipasi dalam permainan, tetapi anggota tim berubah setiap saat karena pembelajaran. Observasi praktek keterampilan di setiap bagian teknik pada awalnya menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai mampu melakukan drill keterampilan dengan sangat baik. Namun, mereka tidak dapat memanfaatkan keterampilan mereka dalam konteks permainan yang kompleks. Oleh karena itu, hampir semua permainan selalu dimainkan dengan cara yang sangat buruk..

Oleh karena itu, model permainan bolabasket harus dibuat untuk siswa SD yang memungkinkan anak-anak bergerak aktif sambil tetap konsisten dengan konsep permainan bolabasket. Diharapkan, melalui permainan bolabasket, siswa SD dapat meningkatkan ketahanan jantung dan peredaran darah mereka dengan mengajar mereka Penjasorkes.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengadakan penelitian berjudul "PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN BOLA

BASKET UNTUK PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, KESEHATAN PADA SISWA SD DI KABUPATEN OGAN ILIR”.

Dari latar belakang diatas peneliti dapat memberikan alasan mengapa pengembangan model permainan tersebut perlu untuk diteliti, yaitu :

1. Materi pembelajaran yang digunakan untuk permainan bola basket masih belum mampu membuat anak bergerak secara efektif. Siswa harus menunggu giliran mereka setelah gerakan singkat selama pelajaran Penjasorkes. Keadaan ini menyebabkan waktu anak yang terbatas untuk bergerak, yang mengganggu pembelajaran gerak mereka.
2. Sarana dan prasarana disekolah yang akan diteliti masih kurang, sehingga membuat proses pembelajaran kurang maksimal.

B. Pembatasan Masalah

1. Penelitian hanya dilakukan di kelas V di tiga sekolah dasar yaitu SD Negeri 12 Tanjung Batu, SD Negeri 24 Tanjung Batu, SD Negeri 01 Tanjung Batu.
2. Penelitian hanya ditekankan pada pengembangan model permainan bola basket di tingkat sekolah dasar

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk modifikasi permainan bolabasket yang sesuai sebagai media pembelajaran gerak siswa SD dan dapat dimainkan dengan fasilitas yang minimal?

2. Apakah model modifikasi tersebut efektif untuk membuat siswa bergerak secara efektif ?

D. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk membuat model permainan bolabasket yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam mengajarkan Penjasorkes kepada siswa sekolah dasar. Proses ini terdiri dari dua tahap: (1) Mengevaluasi kebutuhan akan model belajar yang tepat untuk pembelajaran Penjasorkes di sekolah dasar; dan (2) Membangun model permainan bolabasket yang sesuai untuk mengajarkan Penjasorkes kepada siswa sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang materi permainan bola basket pada siswa kelas V di SD Negeri 12 Tanjung Batu, SD Negeri 24 Tanjung Batu, SD Negeri 01 Tanjung Batu

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap perkembangan belajar siswa.

- b. Bagi guru

Model pengembangan permainan bola basket ini dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran disekolah.

- c. Bagi siswa

Dimungkinkan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri, dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang pengembangan model permainan bola basket di SD Negeri 12 Tanjung Batu, SD Negeri 24 Tanjung Batu, SD Negeri 01 Tanjung Batu.